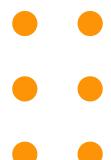




OPEN  ACCESS

# MIDWIFE CARE JOURNAL

Vol. 1, No. 2, November 2024



Index by :

Google Scholar 

 Dimensions  Crossref



## EDITORIAL TEAM

NOVEMBER 2024, VOLUME 1 NO 2

**Editor in Chief (Ketua Penyunting)**  
Dr. Ir. Paristiyanti Nurwardani, MP.

**Managing Editor (Penyunting Pelaksana)**  
Melissa Syamsiah, S.Pd., M.Si.

**Editorial Board (Dewan Redaksi)**

Dr. Hendra Suryanto  
Sofa Yulandari, S.E., M.Ak.  
Ridwan Maulana Nugraha, S.Pi., M.Si.  
Ahmad Nur Taufiqurrahman, S.T., M.T.  
Irfan Ilmi, S.E, M.M., CDMP.

**Reviewers (Mitra Bestari)**

Bd. Baharika Suci Dwi Aningsih, M.Keb.  
Dewi Novitasari Suhaid, SST., M.Keb.  
dr. Mariono Reksoprodjo, Sp.OG., Sp.KP.  
Junaida Rahmi, S.ST., M.Keb.  
Dorsinta Siallagan, S.ST., M.KM.

**Address (Alamat Redaksi)**

Universitas Bhakti Asih Tangerang  
Jl. Raden Fatah No.62  
Kota Tangerang  
[lppm@univbhaktiasih.ac.id](mailto:lppm@univbhaktiasih.ac.id)

## CONTENTS (DAFTAR ISI)

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil 42- 49**  
**Trimester Idi Pmb Sunarti, Sst Tahun 2024**  
(Dessi Juwita, Sofiah KS)
2. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Diare Pada Balita Di Pmb Siti 50 - 54**  
**Rahayu S.Tr.Keb Kecamatan Larangan Kota Tangerang Tahun 2021**  
(Pratiwi Cahya Wardhani, Mariam)
3. **Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di PMB 55 - 59**  
**Hj. Siti Rahayu Kota Tangerang**  
(Riska Reviana, Andi Mustika Fadilah Rizki, Dwi Ghita, Sumarmi)
4. **Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri 60 - 69**  
**Mengenai Flour Albus Di Akademi X Kota Tangerang**  
( Ikah Sartika , Nidya Hani Asy'ari)
5. **Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas X Kabupaten 70 - 76**  
**Tangerang**  
(Tanto Tanto)



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI PMB SUNARTI, SST TAHUN 2024

DESSI JUWITA dan SOFIAH KS

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih  
Tangerang, Jl. Raden Fatah No.62 Sudimara Barat, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.  
Email: [dessijuwita06@gmail.com](mailto:dessijuwita06@gmail.com)

**Sari** - Menurut *World Health Organization* jumlah kejadian mual dan muntah sedikitnya 14% dari semua wanita hamil dan untuk kejadian hyperemesis mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia (WHO, 2019). Kejadian mual muntah atau emesis gravidarum di Indonesia dari hasil observasi didapatkan hasil 24,7% dari 2.203 ibu hamil yang ada. Angka kejadian mual muntah yang terjadi di Indonesia jauh lebih besar dibandingkan dengan angka kejadian di dunia. Angka kejadian emesis gravidarum ini terjadi 60-80% pada *primigravida* dan 40-60% pada *multigravida*. (Kemenkes, 2019). Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.230 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum. sekitar 10% ibu hamil di Indonesia yang terkena emesis gravidarum. Dan didapatkan angka kejadian emesis gravidarum di Provinsi Banten pada tahun 2016 sebanyak 240 kasus. Hasil penelitian dari Claudia Wijaya Tahun 2017 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada ibu hamil kategori umur berisiko dan mengalami emesis gravidarum berjumlah 16 responden (88,9%). p=0,006 atau (< 0,05) merupakan hasil dari uji koefisien kontingensi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara umur berisiko dengan emesis berisiko. hasil penelitian dari Claudia Wijaya tahun 2017 tentang status gravida dengan emesis gravidarum, persentase tertinggi terdapat pada ibu hamil primigravida dan mengalami emesis berisiko berjumlah 34 responden (87,2%). p=0,000 (<0,05) merupakan hasil dari uji koefisien kontingensi yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara primigravida dengan emesis gravidarum. Angka kejadian mual muntah di Provinsi Banten pada tahun 2016 sebanyak 240 kasus. Berdasarkan data yang diambil dari PMB Sunarti, SST pada tahun 2024 dari 41 populasi dan sampel yang diambil adalah semua populasi. ibu hamil didapatkan yang datang untuk periksa kehamilannya dengan keluhan mual muntah atau emesis gravidarum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional study*, Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST dari bulan Juni-oktober 2024 dengan jumlah populasi sebanyak 41 responden. Sampel pada penelitian ini sampel yang diambil adalah semua populasi. Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh antara paritas dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST dengan hasil p-value = 0,028 dan OR = 15.500, adanya pengaruh antara usia dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST tahun 2024 dengan hasil p-Value = 0,019 dan OR = 19.200, adanya pengaruh antara pekerjaan dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST tahun 2024 dengan hasil p-Value = 0,004 dan OR = 4.038, tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST tahun 2024 dengan hasil p-Value = 0,194.

**Kata kunci:** Emesis gravidarum, Paritas, Usia, Pekerjaan.

**Abstract :** According to the World Health Organization, the incidence of nausea and vomiting is at least 14% of all pregnant women and the incidence of hyperemesis reaches 12.5% of all pregnancies in the world (WHO, 2019). The incidence of nausea and vomiting or emesis gravidarum in Indonesia from observations obtained results of 24.7% of 2,203 pregnant women. The incidence of nausea and vomiting that occurs in Indonesia is much greater than the incidence in the world. The incidence of emesis gravidarum occurs 60-80% in primigravida and 40-60% in multigravida. (Ministry of Health, 2020). The incidence of emesis gravidarum in Indonesia obtained from 2,230 pregnancies that can be observed completely is 543 pregnant women who are affected by emesis gravidarum. around 10% of pregnant women in Indonesia are affected by emesis gravidarum. And the incidence of emesis gravidarum in Banten province in 2016 was 240 cases. The results of the study by Claudia Wijaya in 2017 showed that the highest percentage was in pregnant women in the risk age category and experienced emesis gravidarum totaling 16 respondents (88.9%). p = 0.006 or (<0.05) is the result of the contingency coefficient test. This shows that there is a significant relationship between risk age and risky emesis. The results of the study by Claudia Wijaya in 2017 on gravida status with emesis gravidarum,



the highest percentage was in primigravida pregnant women and experienced risky emesis totaling 34 respondents (87.2%).  $p = 0.000 (<0.05)$  is the result of the contingency coefficient test which shows a significant relationship between primigravida and emesis gravidarum. The incidence of nausea and vomiting in Banten province in 2016 was 240 cases. Based on data taken from PMB Sunarti, SST in 2024 from 41 populations and the samples taken were all populations. pregnant women were found who came to check their pregnancy with complaints of nausea, vomiting or emesis gravidarum. The type of research used was descriptive research with a cross-sectional study method. The population in this study were all pregnant women in the first trimester at PMB Sunarti, SST from June to October 2024 with a population of 41 respondents. The sample in this study was the entire population. The results of the study showed an influence between parity and emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester at PMB Sunarti, SST with  $p$ -value = 0.028 and OR = 15,500, an influence between age and emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester at PMB Sunarti, SST in 2024 with  $p$ -Value = 0.019 and OR = 19,200, an influence between work and emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester at PMB Sunarti, SST in 2024 with  $p$ -Value = 0.004 and OR = 4,038, there was not an influence between education and emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester at PMB Sunarti, SST in 2024 with  $p$ -Value = 0.194.

**Keywords:** Emesis gravidarum, Parity, Age, Occupation.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* jumlah kejadian mual dan muntah sedikitnya 14% dari semua wanita hamil dan untuk kejadian hyperemesis mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia (WHO, 2019). Kejadian mual muntah atau emesis gravidarum di Indonesia dari hasil observasi didapatkan hasil 24,7% dari 2.203 ibu hamil yang ada. Angka kejadian mual muntah yang terjadi di Indonesia jauh lebih besar dibandingkan dengan angka kejadian di dunia. Angka kejadian emesis gravidarum ini terjadi 60-80% pada *primigravida* dan 40-60% pada *multigravida*. (Kemenkes, 2020). Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.230 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum. sekitar 10% ibu hamil di Indonesia yang terkena emesis gravidarum. Dan didapatkan angka kejadian emesis gravidarum di Provinsi Banten pada tahun 2016 sebanyak 240 kasus. Hasil penelitian dari Claudia Wijaya Tahun 2017 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada ibu hamil kategori umur berisiko dan mengalami emesis gravidarum berjumlah 16 responden (88,9%).  $p=0,006$  atau ( $< 0,05$ ) merupakan hasil dari uji koefisien kontingensi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara umur berisiko dengan emesis berisiko. hasil penelitian dari Claudia Wijaya tahun 2017 tentang status gravida dengan emesis gravidarum, persentase tertinggi terdapat pada ibu hamil primigravida dan mengalami emesis berisiko berjumlah 34 responden (87,2%).  $p=0,000 (<0,05)$  merupakan hasil dari uji koefisien kontingensi yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara primigravida dengan emesis gravidarum. Angka kejadian mual muntah di Provinsi Banten pada tahun 2016 sebanyak 240 kasus. Berdasarkan data yang diambil dari PMB Sunarti, SST pada tahun 2024 dari 41 populasi dan sampel yang diambil adalah semua populasi. ibu hamil didapatkan yang datang untuk periksa kehamilannya dengan keluhan mual muntah atau emesis gravidarum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional study*, Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST dari bulan Juni-oktober 2024 dengan jumlah populasi sebanyak 41 responden. Sampel pada penelitian ini sampel yang diambil adalah semua populasi.

## 2. DATA DAN METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional yang menggunakan metode deskriptif dengan desain *Cross Sectional*, di mana data variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan



dalam waktu yang bersamaan dengan tujuan untuk mengetahui "Faktor-faktor yang mempengaruhi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional study*, Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST dari bulan Juni-oktober 2024 dengan jumlah populasi sebanyak 41 responden. Sampel pada penelitian ini sampel yang diambil adalah semua populasi. Pengolahan data kuantitatif, terlebih dahulu dilakukan *editing*, *coding*, data *entry*, dan melakukan teknis analisis. Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS.

### 3. HASIL PENELITIAN

Data penelitian diambil dari rekam medik di PMB Sri Mulyati, S.Keb pada akseptor Keluarga Berencana (KB) baru yang tercatat pada tahun 2024. Sesuai dengan teknik pengelolaan data, sampel yang berjumlah 41 akseptor KB baru kemudian ditabulasikan yang menunjukkan tabel frekuensi akseptor KB baru yang menggunakan akseptor kontrasepsi Implan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

#### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Emesis Gravidarum	Frekuensi	Persentase (%)
Emesis	37	90.2
Tidak Emesis	4	9.8
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan **Tabel 1** di atas responden yang mengalami emesis sebanyak 37 responden (90.2 %), sedangkan yang tidak mengalami emesis sebanyak 4 responden (9.8%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1- 2 Anak	32	78.0
>2 Anak	9	22.0
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan **Tabel 2** di atas responden yang memiliki 1 – 2 anak sebanyak 32 responden (78.0%), sedangkan yang berusia >2 anak sebanyak 12 responden (22.0%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-35 Tahun	33	80.5
>35 Tahun	8	19.5
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan **Tabel 3** di atas responden yang berusia 20 – 35 tahun sebanyak 33 responden (80.5%), sedangkan yang berusia >35 tahun sebanyak 8 responden (19.5%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	35	85.4
Tidak Bekerja	6	14.6
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 4 di atas responden yang bekerja sebanyak 35 responden (85.4%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 6 responden (14.6%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Rendah	34	82.9
Pendidikan Tinggi	7	17.1
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 5 di atas responden yang berpendidikan rendah sebanyak 34 responden (82.9%), sedangkan yang berpendidikan tinggi sebanyak 7 responden (17.1%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 6.** Pengaruh Antara Paritas Dengan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Paritas	Emesis Gravidarum				Total		P Value	OR 95%		
	Emesis		Tidak Emesis							
	N	%	N	%	N	%				
Primigravida	31	96.9	1	3.1	32	100	0.028	15,500 (1.370- 175.383)		
Multigravida	6	66.7	3	33.3	9	100				
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>90.2</b>	<b>4</b>	<b>9.8</b>	<b>41</b>	<b>100</b>				

Berdasarkan Tabel 6 di atas didapatkan bahwa pasiras primigravida anak mayoritas mengalami emesis gravidarum didapatkan 31 responden (96.9%) di bandingkan dengan yang tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 1 responden (3.1%) dari 32 responden.

Setelah diuji secara statistik dengan uji Chi-Square, diperoleh p-value  $0.028 < \alpha = 0.05$  yang artinya ada pengaruh antara paritas dengan emesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024. Responden yang paritasnya primigravida berpeluang mengalami emesis gravidarum sebanyak 15,500 kali dibandingkan dengan paritas multigravida.

**Tabel 7.** Pengaruh Antara Usia Dengan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Usia	Emesis Gravidarum				Total		P Value	OR 95%		
	Emesis		Tidak Emesis							
	N	%	N	%	N	%				
20–35 tahun	32	96.4	1	3.0	33	100	0.019	19,200 (1.654- 222.850)		
> 35 tahun	5	53.8	3	37.5	8	100				
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>82.9</b>	<b>4</b>	<b>9.8</b>	<b>41</b>	<b>100</b>				

Berdasarkan tabel di atas didapatkan responden yang berusia 20 – 35 tahun mayoritas mengalami emesis gravidarum yaitu 32 responden (96.4%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 1 responden (3.0%) dari 33 responden.

Setelah diuji secara statistik dengan uji Chi-Square, diperoleh  $p\text{-value } 0.019 < \alpha = 0.05$  yang artinya ada pengaruh antara usia dengan emesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024. Responden yang berusia 20 – 35 tahun berpeluang mengalami emesis gravidarum sebanyak 19,200 kali dibandingkan dengan yang berusia  $> 35$  tahun.

**Tabel 8.** Pengaruh Antara Pekerjaan Dengan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Pekerjaan	Emesis Gravidarum				Total		P Value	OR 95%				
	Emesis		Tidak Emesis									
	N	%	N	%								
Bekerja	34	97.1	1	2.9	35	100	0.004	4.038(0.681-23.941)				
Tidak bekerja	3	50.0	3	3	6	100						
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>90.2</b>	<b>4</b>	<b>9.8</b>	<b>41</b>	<b>100</b>						

Berdasarkan **Tabel 8** di atas didapatkan responden yang bekerja mayoritas mengalami emesis gravidarum yaitu 34 responden (97.1%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 1 responden (2.9%) dari 35 responden.

Setelah diuji secara statistik dengan uji Chi-Square, diperoleh  $p\text{-value } 0.004 < \alpha = 0.05$  yang artinya ada pengaruh antara pekerjaan dengan emesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024, responden yang bekerja berpeluang mengalami emesis gravidarum sebanyak 4.038 kali dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

**Tabel 10.** Pengaruh Antara Pendidikan Dengan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Pendidikan	Emesis Gravidarum				Total		P Value	OR 95%				
	Emesis		Tidak Emesis									
	N	%	N	%								
Pendidikan Rendah	34	94.4	2	5.6	36	100	0.194	11.333(1.150-111.962)				
Pendidikan Tinggi	3	60.0	2	40.0	5	100						
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>90.2</b>	<b>4</b>	<b>9.8</b>	<b>41</b>	<b>100</b>						

Berdasarkan **Tabel 10** di atas didapatkan responden yang berpendidikan rendah mayoritas lebih banyak mengalami emesis gravidarum yaitu sebanyak 34 responden (94.4%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 2 responden (5.6%) dari 36 responden.

Setelah diuji secara statistik dengan uji Chi-Square, diperoleh  $p\text{-value } 0.194 > \alpha = 0.05$  yang artinya tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan emesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.



#### **4. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024”, maka peneliti akan membahas melalui teori yang sudah ada.

##### **1. Paritas**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa paritas 1-2 anak mayoritas mengalami emesis gravidarum didapatkan 31 responden (96.9%) di bandingkan dengan yang tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 1 responden (3.1%) dari 32 responden.

Setelah diuji secara statistik dengan uji Chi-Square, diperoleh  $p\text{-value } 0.028 < \alpha = 0.05$  yang artinya ada pengaruh antara paritas dengan emesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024. Responden yang paritas nya 1-2 anak berpeluang mengalami emesis gravidarum sebanyak 15,500 kali dibandingkan dengan paritas  $> 2$  anak. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Elsa dan Pertiwi (2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara paritas dengan emesis gravidarum karena pada sebagian besar primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan koreonik gonadotropin sehingga lebih sering terjadi emesis gravidarum. Sedangkan pada multigravida dan grandemultigravida sudah mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan koreonik gonadotropin karena sudah mempunyai pengalaman terhadap kehamilan dan melahirkan.

Hal ini sesuai juga dengan penelitian dari Kartika Cahya Suryaningrum (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara paritas dengan emesis gravidarum karena sebagian kecil primi gravida belum mampu beradaptasi dengan hormone estrogen dan chorionic gonadotropin sehingga lebih sering terjadi emesis gravidarum. Hal itu disebabkan karena terlalu tingginya hormone estrogendan korionik gonadotropin yang dikeluarkan.

##### **2. Usia**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa yang berusia 20 – 35 tahun mayoritas mengalami emesis gravidarum yaitu 32 responden (96.4%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 1 responden (3.0%) dari 33 responden. Setelah diuji secara statistik dengan uji Chi-Square, diperoleh  $p\text{-value } 0.019 < \alpha = 0.05$  yang artinya ada pengaruh antara usia dengan emesis gravidarum. Responden yang berusia 20 – 35 tahun berpeluang mengalami emesis gravidarum di PMB Sunarti, SST Tahun 2024 sebanyak 19,200 kali dibandingkan dengan yang berusia  $> 35$  tahun.

Hal ini sesuai penelitian Novita Rudiyanti (2019) yang menyatakan bahwa lebih banyak responden yang memiliki usia 20 – 35 tahun tidak berisiko yaitu 70%. Hal ini berarti lebih banyak responden yang berusia antara 20 – 35 tahun sehingga dalam kategori usia sehat untuk bereproduksi. Karena usia 20 – 35 tahun adalah masa subur reproduksi, di mana mereka mudah mengalami emesis di usia kehamilan muda yang disebabkan juga salah satunya oleh hormone. Hal ini juga sesuai dengan hasil peneliti dari Wijaya (2017) bahwa adanya pengaruh yang bermakna antara usia dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, Faktor umur ibu hamil berkaitan juga dengan faktor psikologis ibu. Faktor psikologis yang berpengaruh dalam kehamilan dapat berasal dari dalam diri ibu hamil (internal) dan dapat juga berasal dari faktor luar diri ibu hamil (eksternal). Faktor psikologis yang mempengaruhi kehamilan berasal dari dalam diri ibu dapat berupa latar belakang



kepribadian ibu dan pengaruh perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan.

### 3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang bekerja mayoritas mengalami emesis gravidarum yaitu 34 responden (97.1%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 1 responden (2.9%) dari 35 responden. Setelah diuji secara statistik dengan uji Chi-Square, diperoleh  $p\text{-value } 0.004 < \alpha = 0.05$  yang artinya ada pengaruh antara pekerjaan dengan emesis gravidarum, responden yang bekerja berpeluang mengalami emesis gravidarum di PMB Sunarti, SST sebanyak 4.038 kali dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

Hal ini juga sesuai dengan Hasil penelitian dari Novita RUDIYANTI (2019) didapatkan hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan emesis gravidarum karena Definisi bekerja responden melakukan kegiatan di rumah atau di tempat lain secara rutin atau berkala dengan tujuan untuk mendapatkan uang, perjalanan ke tempat kerja yang mungkin terburu-buru di pagi hari tanpa waktu yang cukup untuk sarapan dapat menyebabkan mual dan muntah. Tergantung pada sifat pekerjaan wanita, aroma, zat kimia, atau lingkungan dapat menambah rasa mual wanita dan menyebabkan mereka muntah. Merokok terbukti memperburuk gejala mual dan muntah, tetapi tidak jelas apakah ini disebabkan oleh efek olfaktorius (penciuman) atau efek nutrisi, atau apakah dapat dibuat asumsi mengenai hubungan antara kebiasaan praktik dan distres psikoemosional. Tentu saja banyak wanita yang mengalami mual dan muntah akan membenci bau asap rokok dan tembakau. Beban pikiran untuk wanita yang bekerja juga berpengaruh ke kondisi psikologis responden.

### 4. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang berpendidikan rendah mayoritas lebih banyak mengalami emesis gravidarum yaitu sebanyak 34 responden (94.4%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 2 responden (5.6%) dari 36 responden. Setelah diuji secara statistik dengan uji Chi-Square, diperoleh  $p\text{-value } 0.194 > \alpha = 0.05$  yang artinya tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan emesis gravidarum di PMB Sunarti, SST Tahun 2024. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yuca Sasmita (2017) didapatkan hasil pendidikan yang mengalami emesis gravidarum tertinggi pada jenjang SMP sebanyak 20 orang (66,6 %).

Hasil penelitian menggambarkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup, hal ini karena mayoritas responden belum memahami informasi dengan benar tentang emesis gravidarum. Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui. Pada kenyataannya bidan selalu memberikan penyuluhan pada setiap ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya. Adanya hal tersebut mungkin karena keterbatasan kemampuan seseorang dalam menangkap dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh bidan, di mana menurut Notoatmodjo (2010) tahu di artikan sebagai kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari/diterima sebelumnya, termasuk di antaranya adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu perlu diberikan informasi dasar mengenai kehamilan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.

### 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat di simpulkan bahwa :



1. Berdasarkan paritas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara paritas dengan emesis gravidarm pada ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024 dengan hasil p-Value = 0.28 dan OR = 15.500.
2. Berdasarkan usia dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara usia dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024 dengan hasil p-Value = 0.19 dan OR = 19.200.
3. Berdasarkan pekerjaan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara pekerjaan dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024 dengan hasil p-Value = 0.004 dan OR = 4.038.
4. Berdasarkan pendidikan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024 dengan hasil p-Value = 0.194 .

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan Terima kasih kepada seluruh sivitas akademika atau pihak-pihak yang membantu kelancaran kegiatan di lapangan.

## **PUSTAKA**

- Elsa, W. V. & Pertiwi, H. W. (2012). *Hubungan Paritas Ibu Hamil Trimester I Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Di Puskesmas Teras* : Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Indonesia Sehat*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rudiyanti, N. (2019). *Hubungan Usia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Emesis Gravidarum Tahun 2019*. Jakarta.
- Santy, E. (2014). Usia dan Paritas terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD dokter Rubini Mempawah. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*.
- Sasmita, Y. (2017). *Pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum di Poli KIA/KB puskesmas puuwatu kota kendari provinsi sulawesi tenggara tahun 2017* : Poli Teknik Kesehatan Kendari
- Sulistiyowati. (2012). *Hubungan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di BPS*. Sayidinah Kendal. Semarang.
- Suryaningrum, K. C. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Emesis Gravidarum di PMB Nunung, S.Tr.Keb Tahun 2020*. Tangerang.
- WHO. (2019). *World Health Statistics 2019*.
- Wijaya, C. (2017). *Hubungan Antara Status Gravida dan Umur Ibu Hamil dengan Kejadian Emesis Gravidarum di RS Gotong Royong Surabaya* : Universitas Katolik Widya Mandala. Surabaya.



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA DIARE PADA BALITA DI PMB SITI RAHAYU S.TR.KEB KECAMATAN LARANGAN KOTA TANGERANG TAHUN 2021

PRATIWI CAHYA WARDHANI dan MARIAM

Program studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang  
Jl. Raden Fatah No.62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.  
Email: [tiwicahya92@gmail.com](mailto:tiwicahya92@gmail.com)

**Sari – Latar Belakang:** Diare adalah sindrom penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja melambat sampai mencair, serta bertambahnya frekuensi buang air besar dari biasanya hingga 3 kali atau lebih dalam sehari. Dengan kata lain, diare adalah buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cairan atau setengah cairan. **Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Diare Pada Balita di PMB Siti Rahayu S.Tr Keb Kecamatan Larangan Kota Tangerang Tahun 2021. **Metode Penelitian :** Desain Penelitian menggunakan *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif, sampel sebanyak 50 responden yang berobat di PMB Siti Rahayu, S.Tr.Keb Kecamatan Larangan Kota Tangerang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *cross sectional*. Analisis dengan uji bivariat = 0,05. Data hasil penelitian disajikan dalam distribusi frekuensi dan tabulasi silang. **Hasil penelitian :** Setelah di kontrol oleh variabel Usia, pendidikan, dan Status Gizi hasil penelitian diperoleh bahwa hanya pendidikan yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p-value 0,035. Responden yang pendidikannya rendah akan berpeluang 21,5 kali mengalami diare dibandingkan dengan ibu balita yang berpendidikan Tinggi. Selain itu juga dapat didukung dengan pernyataan beberapa responden yang tidak mengetahui tentang pencegahan diare pada balita. **Kesimpulan :** Program pencegahan diare di kota tangerang ini belum efektif untuk diare pada balita. Namun ada variabel yang menjadi faktor paling dominan yaitu pendidikan.

**Kata kunci:** Diare, Balita, Cross-Sectional, PMB Siti Rahayu. S.Tr. Keb

**Abstract - Background:** *Diarrhea is a disease syndrome characterized by changes in the shape and consistency of stool, slowing down to liquefaction, and an increase in the frequency of bowel movements from usual to 3 times or more a day. In other words, diarrhea is a bowel movement (defecation) with liquid or semi-liquid stool.* **Research Objective:** *To determine the Factors That Influence the Occurrence of Diarrhea in Toddlers at PMB Siti Rahayu S.Tr Keb, Larangan District, Tangerang City in 2021.* **Research Method:** *The research design used a cross-sectional approach with a quantitative approach, a sample of 50 respondents who were treated at PMB Siti Rahayu, S.Tr.Keb, Larangan District, Tangerang City. The sampling technique used a cross-sectional technique. Analysis with a bivariate test = 0.05. The research data are presented in a frequency distribution and cross-tabulation.* **Research Results:** *After being controlled by the variables Age, Education, and Nutritional Status, the results of the study showed that only education was related to the incidence of diarrhea in toddlers with a p-value of 0.035. Respondents with low education will have a 21.5 times greater chance of experiencing diarrhea compared to mothers of toddlers with higher education. In addition, it can also be supported by the statements of several respondents who do not know about preventing diarrhea in toddlers.* **Conclusion:** *The diarrhea prevention program in Tangerang City has not been effective for diarrhea in toddlers. However, there is a variable that is the most dominant factor, namely education*

**Keywords:** Diarrhea, toddlers, Cross-Sectional, PMB Siti Rahayu. S.Tr. Keb

### 1. PENDAHULUAN

Menurut WHO Setiap tahun diare membunuh sekitar 525.000 anak balita. Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun. Kejadian diare pada balita diseluruh dunia pada tahun 2017 masih cukup tinggi sebesar 4 miliar kasus dan 2,2 juta diantara meninggal, (Jurnal\_Ilmiah\_kesehatan 2021). Berdasarkan Kemenkes RI tahun 2019, Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1- 4 tahun sebesar 11,5% dan kejadian diare di provinsi banten yaitu sebanyak 12,3% (Hardhana, 2020). Dari 26 Puskesmas di Wilayah Kota

Tangerang terdapat angka kejadian diare pada balita sebanyak 375 kasus. (Jurnal\_Ilmiah\_kesehatan 2021). Study pndahuluan yang di lakukan oleh peneliti di PMB Siti Rahayu S.Tr Keb pada 2 bulan terakhir terdapat kasus diare sebanyak 50 kasus, terdiri dari diare sedang 44 (88.0%) dan dire berat 6 (12.0%). Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Diare Pada Balita di PMB Siti Rahayu S.Tr Keb Kecamatan Larangan Kota Tangerang Tahun 2021”.

## 2. DATA DAN METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dengan metode kuantitatif, jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain *Cross-Sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu dari seluruh balita yang periksa di PMB Siti Rahayu S.Tr.Keb pada bulan Maret s/d Mei 2021. Populasi sebanyak 100 responden dengan menggunakan rumus sampel sesuai teori Notoadmojo (2018) sebanyak 50 responden. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Siti Rahayu S.Tr.Keb, Jl. Hj Holil RT/RW 002/007 No.45 28 Kelurahan Kreo, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. Teknik pengumpulan data secara data sekunder.

## 3. HASIL PENELITIAN

### ANALISIS BIVARIAT

**Tabel 1.** Pengaruh Antara Usia Balita dengan Kejadian Diare Pada Balita.

Usia	Kejadian Diare				Total		P Value	OR 95 % CI
	Ringan-Sedang		Berat		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
≤1-3 tahun	38	90.5	4	9.5	42	100.0	0,522	(472-21.241)
≤ 4- 5 tahun	6	75.0	2	25	8	100.0		
Total	44	88.0	6	12.0	50	100.0		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari 50 Responden yang mengalami Diare Ringan-Sedang pada usia ≤1-3 Tahun sebanyak 38 (90.5%) responden, sedangkan yang mengalami Diare Berat sebanyak 4 (8,7%) responden. Responden yang mengalami Diare Ringan-Sedang pada usia ≤4- 5 Tahun sebanyak 6 (75.0%), sedangkan yang mengalami Diare Berat sebanyak 2 responden (25.0%). Setelah diuji secara statistic dengan uji *Chi-Square*, diperoleh *p- value*  $0.522 > \alpha = 0,05$  yang artinya Tidak ada pengaruh antara usia dengan Terjadinya diare pada balita di PMB Siti Rahayu S.Tr. Keb.

**Tabel 2.** Pengaruh Antara Pendidikan Ibu dengan Terjadinya Diare.

Pendidikan	Kejadian Diare				Total		P Value	OR 95 % CI
	Ringan-Sedang		Berat		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Rendah (SD,SMP,SMA)	43	89.1	4	10.9	47	100.0	0,035	(1.581-292.368)
Tinggi (PT)					100.0			

1	75.0	2	25.0	4	
Total	44	88.0	6	12.0	50 100.0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari 50 Responden yang mengalami Diare Sedang pada pendidikan Rendah (SD,SMP,SMA) sebanyak 43 (89.1%) responden, sedangkan yang mengalami Diare Berat sebanyak 4 (8,7%) responden. Responden yang mengalami Diare Sedang pada pendidikan Tinggi (PT) sebanyak 1 (75.0%), sedangkan yang mengalami Diare Berat sebanyak 2 responden (25.0%). Setelah diuji secara statistic dengan uji *Chi-Square*, diperoleh  $p\text{- value}$   $0,035 < \alpha = 0,05$  yang artinya ada pengaruh antara Pendidikan Responden dengan Terjadinya diare pada balita di PMB Siti Rahayu S.Tr. Keb. Pada hasil di atas nilai OR terdapat pada baris Odds ratio yaitu 21.500 (95% CI= 1.581-292.368) yang artinya ibu berpendidikan Rendah mempunyai peluang 21,5 kali balitanya mengalami diare, dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan Tinggi.

**Tabel 3.** Pengaruh antara Status Gizi balita dengan Terjadinya Diare.

Status Gizi	Kejadian Diare				Total		P Value	OR 95 % CI
	Ringan-Sedang		Berat		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Jika < 8 kg (0:gizi kurang)	8	88.9	1	11.1	9	100.0	1.000	(0.414-10.859)
Jika 9-21 kg (1:gizi baik)	36	87.8	5	12.5	41	100.0		
Total	44	88.0	6	12.0	50	100.0		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari 50 responden. Responden yang mengalami Diare Ringan-Sedang dengan status gizi kurang ( $<8$  kg) sebanyak 8 (88.9%) responden, sedangkan yang mengalami Diare Berat sebanyak 1 (11.1%) responden. Responden yang mengalami Diare Ringan-Sedang dengan Status Gizi Baik ( 9-21 kg) sebanyak 36 (87.8%) responden, sedangkan yang mengalami Diare Berat sebanyak 5 responden (12.5%). Setelah diuji secara statistic dengan uji Chi – Square, diperoleh  $p\text{- value}$   $1.000 > \alpha = 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh antara Berat Badan Responden dengan Terjadinya diare pada balita di PMB Siti Rahayu S.Tr. Keb.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1 Pengaruh Usia Balita Dengan Kejadian Diare Pada Balita.

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia balita dengan kejadian diare pada balita di PMB Siti Rahayu S.Tr.Keb. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Ratna Handayani & Ni Made Jati Arsiani (2017) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara usia balita responden dengan kejadian diare.

##### 4.2 Pengaruh Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita.

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian diare pada balita di PMB Siti Rahayu S.Tr.Keb. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Elisabeth Pati Wanda Lami (2019). Yang



menyatakan tidak ada pengaruh antara status gizi balita dengan kejadian diare.

#### 4.3 Pengaruh Pendidikan Ibu Responden dengan kejadian diare pada balita.

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian diare pada balita di PMB Siti Rahayu S.Tr.Keb. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyuni (2018) yang menyatakan bahwa Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Makin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang penyakit diare.

### 5. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Diare Pada Balita di PMB Siti Rahayu S.Tr Keb Kecamatan Larangan Kota Tangerang Tahun 2021.

Dimana Variabel yang diteliti sebagai berikut:

- 5.1 Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia balita dengan kejadian diare pada balita di PMB Siti Rahayu S.Tr.Keb. Dengan  $p$  value  $0.522 > a (0,05)$ .
- 5.2 Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian diare pada balita di PMB Siti Rahayu S.Tr.Keb. Dengan  $p$  value  $0,035 < a (0,05)$  dari hasil uji terdapat nilai *Odds Ratio* 21.500 (95% CI= 1.581-292.368).
- 5.3 Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian diare pada balita di PMB Siti Rahayu S.Tr.Keb. Dengan  $p$  value  $1.000 > a (0,05)$ .

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada dr. H. Sulaiman Ratman, MPH, selaku ketua Yayasan Bhakti Asih Ciledug-Tangerang, Dr. Hj. Sumarmi, S.ST, S.Pd, M.Kes selaku direktur Akademi Kebidanan Bhakti Asih Ciledug yang telah memberikan kesempatan menyusun Laporan Penelitian ini, Siti Rahayu S.Tr.Keb selaku pemilik PMB, tempat untuk melakukan penelitian.

### PUSTAKA

- Hardhana, B., Sibuea, F., dan Widiantini, W. (ed.) (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Kemenkes RI.
- Hartati, S. dan Nurazila (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita. Diakses 2 juni 2018.  
Dari<<https://www.researchgate.net/publication/326125670>>
- Hasibuan, Y. P. (2016). Fakot-faktor yang mempengaruhi diare pada balita. Diakses pada tanggal 31 oktober 2019.  
Dari<<https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKG/article/download/219/3>>
- Juhariah, (2014). Jurnal obstetrika Scienita Diakses pada tanggal 06 Agustus 2019.  
Dari<<https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/view/359/354>>
- Lami, E. P. W. (2019). *Hubungan status gizi dengan kejadian diare pada balita di*



**Midwife Care Journal (MICARE)**  
**e-ISSN: 3063-9409**

*Volume : 1 Number : 2 Year : 2024*  
[website:https://ejournal.univbhaktiasih.ac.id/index.php/micare](https://ejournal.univbhaktiasih.ac.id/index.php/micare)

*Puskesmas Tengaran.* Skripsi D4. Universtas Ngudi Waluyo. Semarang.  
Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.



## HUBUNGAN PARITAS TERHADAP KEJADIAN BENDUNGAN ASI PADA IBU NIFAS DI PMB Hj. SITI RAHAYU KOTA TANGERANG

RISKA REVIANA<sup>1</sup>, ANDI MUSTIKA FADILAH RIZKI<sup>2</sup>, DWI GHITA<sup>3</sup>, SUMARMI<sup>1</sup>

1. Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang Jl. Raden Fatah No. 62, Kel. Sudimara Barat, Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.  
Email: [riskareviana08@gmail.com](mailto:riskareviana08@gmail.com)
2. Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo, Jln. Andi Ahmad, No. 25 Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
3. Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institusi Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju Jln. Moh. Hatta, Sulawesi Barat, Indonesia.

**Sari – Latar Belakang :** Masa nifas adalah masa dimana dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta hingga 6 minggu atau 42 hari. Sekitar 50% kematian ibu terjadi dalam 24 jam pertama masa nifas sehingga pelayanan pasca persalinan yang berkualitas harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi. Bendungan ASI adalah terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. **Tujuan :** Mengetahui hubungan Paritas terhadap kejadian bendungan ASI di PMB Hj. Siti Rahayu Kota Tangerang. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampelnya adalah *total sampling*. **Hasil :** hasil penelitian dianalisis menggunakan *chi-square* diketahui bahwa ada hubungan paritas terhadap kejadian bendungan ASI pada ibu nifas (*p value* = 0,038). **Kesimpulan :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas PMB Hj. Siti Rahayu Kota Tangerang.

**Kata kunci:** Bendungan ASI, Nifas, Paritas

**Abstract - Background:** The postpartum period is a period that starts from 2 hours after the birth of the placenta to 6 weeks or 42 days. Approximately 50% of maternal deaths occur in the first 24 hours of the postpartum period, so quality postnatal care must be provided during that time to meet the needs of the mother and baby. Breast milk dams are swelling of the breasts due to increased venous and lymph flow, causing breast milk dams and pain accompanied by an increase in body temperature. **Objective:** To determine the relationship between parity and the incidence of breast milk dams in PMB Hj. Siti Rahayu, Tangerang City. **Method:** This type of research is analytical descriptive with a cross-sectional approach. The population in this study was all postpartum mothers who experienced breast milk dams, totaling 40 people. The sampling technique is total sampling. **Results:** The results of the study were analyzed using chi-square and it was found that there was a relationship between parity and the incidence of breast milk dams in postpartum mothers (*p value* = 0.038). **Conclusion:** The results of the study show that there is a relationship between parity and the incidence of breast milk dams in postpartum mothers PMB Hj. Siti Rahayu, Tangerang City.

**Keywords:** Breast Milk Dam, Postpartum, Parity

### 1. PENDAHULUAN

Masa nifas atau puerperium dimulai dari 2 jam setelah lahirnya plasenta hingga dengan 6 minggu (42 hari). Dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir pada saat alat kandungan kembali ke keadaan seperti saat sebelum hamil disebut masa nifas (*puerperium*). Perawatan masa nifas ialah aksi lanjutan untuk perempuan setelah melahirkan. Perawatan masa nifas kerap diabaikan dalam komponen perawatan diri ibu nifas, sehingga pada



pemulihan kesehatan ibu nifas adalah perihal yang sangat berarti.

Di negara berkembang sekitar 70% ibu nifas tidak memperoleh perawatan dengan baik. Mayoritas perawatan nifas diterima kala terdapat efek morbiditas dan mortalitas pada ibu serta banyak dari kematian ibu terjadi pada perempuan yang terletak di rumah dengan perawatan minimum sepanjang periode masa nifas yakni antara 11% - 17% dari kematian yang terjadi kala disaat melahirkan dan 50% - 71% pada periode *post partum* (Ardyan, 2010). Terdapat data dari *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) pada tahun 2013 disimpulkan jika presentase cakupan bendungan ASI tercatat 107.654 pada ibu post partum, pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 (66,87%), serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 (71,10%). Sekitar 50% kematian ibu terjadi dalam 24 jam pertama *post partum* sehingga pelayanan pasca persalinan yang berkualitas harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi (Riskesdas, 2018).

Menyusui merupakan standar emas sebagai makanan bagi bayi. Meningkatnya tingkatan menyusui bisa dikurangi morbiditas serta mortalitas. Selain itu anak-anak yang mendapatkan ASI mampu lebih baik dalam perkembangan kognitif dan berlanjut sampai kehidupan selanjutnya (Ega, dkk, 2015). Bendungan payudara adalah terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. Ciri indikasi bendungan ASI berupa payudara yang bengkak, keras, terasa panas hingga temperatur tubuh naik sehingga mengakibatkan air susu tidak mudah atau hanya keluar sedikit ASI tersebut. Pada kasus bendungan ASI bahaya terjadi jika tidak tertangani akan terjadi peradangan pada payudara yang biasa disebut mastitis (Suryani, dkk, 2016).

Dampak yang akan menimbulkan jika bendungan ASI tidak teratasi yaitu yang akan terjadi mastitis dan abses payudara. Mastitis ialah inflamasi ataupun peradangan buah dada dimana gejalanya ialah buah dada keras, memerah, serta perih, dapat diiringi demam  $>38^{\circ}\text{C}$ , sebaiknya abses payudara merupakan komplikasi lanjutan sehabis terjadi nya mastitis dimana terjadi penimbunan nanah didalam payudara. Selain itu berdampak pada ibu, bendungan ASI juga berdampak pada bayi dimana kebutuhan nutrisi bayi akan kurang terpenuhi karena kurang nya asupan yang didapatkan oleh bayi (Amelia, 2010).

## 2. DATA DAN METODOLOGI

Metodelogi dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi nya adalah seluruh ibu nifas di PMB Hj. Siti Rahayu Kota Tangerang pada bulan Januari – Desember 2023 yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*.

Teknik analisa yang akan digunakan adalah uji *Chi-Square*, namun jika syarat uji *Chi-Square* tidak terpenuhi maka menggunakan uji alternative *Exact Fisher Test* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $P<0,05$ ). Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data adalah sumber data sekunder yang pengumpulan data nya dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari rekam medik.

Lokasi penelitian ini dilakukan di PMB Hj. Siti Rahayu Kota Tangerang di jalan H. Holil No. 41, RT 002/RW 007, Kreo, Kec. Larangan, Kota Tangerang, Banten 15156. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei Tahun 2023. Variabel independent dalam penelitian ini adalah paritas dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah Bendungan ASI.

## **HASIL PENELITIAN DATA UNIVARIAT**

### **1. Bendungan ASI**

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ibu Yang Mengalami Bendungan ASI Dan Ibu Yang Tidak Mengalami Bendungan ASI di Klinik Alyssa Medika Tahun 2023.

<b>Bendungan ASI</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak bendungan ASI	31	51,7%
Ya Bendungan ASI	29	48,3%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan **Tabel 1** diatas, bahwa dari 60 orang, ibu yang tidak bendungan ASI sebanyak 31 orang (51,7 %), dan ibu yang Mengalami bendungan ASI sebanyak 29 orang (48,3%).

### **2. Paritas**

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ibu Yang Mengalami Bendungan ASI Dan Ibu Yang Tidak Mengalami Bendungan ASI di PMB Hj. Siti Rahayu Kota Tangerang Tahun 2023.

<b>Paritas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Primigravida	30	50,0%
Multigravida	30	50,0%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan **Tabel 2** diatas, bahwa dari 60 orang, ibu yang Primigravida sebanyak 30 orang (50,0%) dan ibu yang Multigravida sebanyak 30 orang (50,0%).

## **DATA BIVARIAT**

**Tabel 3** Pengaruh Responden Menurut paritas dengan kejadian Bendungan ASI di PMB Hj. Siti Rahayu Tahun 2023.

<b>Paritas</b>	<b>Bendungan ASI</b>		<b>Total</b>	<b>p-value</b>	<b>OR (95% CI)</b>
	<b>Tidak Bendungan ASI</b>	<b>Bendungan ASI</b>			

	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Primigravida	20	66,7	10	33,3	30	100
						(3.455- 9.990)
Multigravida	11	36,7	19	63,3	30	100
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>51,7</b>	<b>29</b>	<b>48,3</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Hasil uji statistik didapatkan bahwa  $p\ value = 0,038$  yang artinya  $p\ value > \alpha = 0,05$  dapat disimpulkan ada pengaruh paritas responden antara multigravida dengan kejadian bendungan ASI di Klinik Alyssa Medika Tahun 2020. OR=3.455 artinya ibu dengan multigravida 3.455 kali lebih berpeluang mengalami bendungan ASI, dibanding dengan ibu primigravida.

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 60 responden yang mengalami bendungan ASI diperoleh mayoritas ibu dengan multigravida sebanyak 19 orang (63,3%). Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar ibu multigravida dengan kejadian bendungan ASI sebanyak 19 orang. Hal ini sesuai dengan penelitian Asrul dan Debby Pratiwi (2017) faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya bendungan ASI di Klinik Kasih Ibu 2017 bahwa hubungan antara paritas dengan terjadinya bendungan ASI di PMB Hj. Siti Rahayu Kota Tangerang memperoleh hasil  $P\ value = 0,003 \leq 0,05$  (Qonitun, 2016).

Kusumastuti (2019) faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya bendungan ASI di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong pada tahun 2019 bahwa hubungan antara paritas dengan terjadinya bendungan ASI di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong memperoleh hasil 57,7% (Impartina, 2017).

#### 5. KESIMPULAN

Dari hasil yang dilakukan di PMB Hj. Siti Rahayu Kota Tangerang Tahun 2023 dengan jumlah data populasi sebanyak 60 orang maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi berdasarkan ibu yang mengalami bendungan ASI dan ibu yang tidak mengalami bendungan ASI di PMB Hj. Siti Rahayu Kota Tahun 2023 bahwa dari 60 orang, ibu yang tidak bendungan ASI sebanyak 31 orang (51,7 %), dan ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 29 orang (48,3%).
2. Distribusi frekuensi berdasarkan jumlah anak responden di PMB Hj. Siti Rahayu tahun 2023 bahwa dari 60 orang, ibu yang primigravida sebanyak 30 orang (50,0%) dan ibu yang multigravida sebanyak 30 orang (50,0%).
3. Ada hubungan umur dengan kejadian bendungan ASI di PMB Hj. Siti Rahayu Kota Tangerang Kota Tahun 2023 dengan nilai probabilitas  $p\ value = 0,036$ .

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang terkait yang telah membantu dalam penyusun hingga penelitian ini dapat terlaksana dengan semestinya dan terpublikasikan dengan waktu yang telah ditentukan.



## PUSTAKA

- Amelia (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum Di RSIA Siti Fatimah Makassar.* Univ Negeri Alauddin Makassar.
- Anggraeni S. (2016) *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pondok Indah* (2015). STIK SINT Carolus Jakarta.
- Ardyan R. N. (2010). *Hubungan Frekuensi Dan Durasi Pemberian ASI Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas.*
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Lap Nas. (2018;1–384).
- Ega, C., Rutiani, A., dan Fitriana L. A. (2015). *Gambaran Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Dengan Seksio Sesarea Berdasarkan Karakteristik Di Rumah Sakit Sariningsih Bandung.* Univ Pendidik Indonesia.
- Impartina A. (2017) *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan ASI.* J Ilm Ilmu-ilmu Kesehatan.; Jurnal Surya, XV(3):156–60.
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Qonitun, U. (2016) *Gambaran Perilaku Ibu Dalam Menyusui Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Polindes Barokah Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.*
- Saifudin, A. B. (2011) *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Jakarta: YBPS.
- Suherni. (2009). *Perawatan Masa Nifas.* Yogyakarta: Fitramaya.



## FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI *FLOUR ALBUS* DI AKADEMI X KOTA TANGERANG

IKAH SARTIKA dan NIDYA HANI ASY'ARI

Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang  
Jl. Raden Fatah No.62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia  
Email: [ikahsartika76@gmail.com](mailto:ikahsartika76@gmail.com)

**Sari** – *Flour Albus* pada remaja meningkat baik di Indonesia maupun di seluruh dunia, sekitar 1 dari 20 remaja putri pernah mengalami *Flour Albus* setiap tahunnya di seluruh dunia. Tingkat Pengetahuan menjadi penyebab utama tingginya angka *Flour Albus*, yang bisa dipengaruhi oleh sumber informasi, faktor lingkungan, dan faktor ekonomi. Tujuan penelitian: untuk mengetahui Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai *Flour Albus* Di Akademi X Kota Tangerang Tahun 2023. Metode Penelitian: Kuantitatif, Populasi : Remaja Putri usia 17-24 tahun sebanyak 43 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Desain Penelitian: *Cross Sectional*. Hasil penelitian: Dari hasil penelitian Sumber Informasi nilai  $p$  value = 0,019  $< \alpha = 0,05$ . Faktor Lingkungan nilai  $p$  value = 0,202  $> \alpha = 0,05$ . Faktor Ekonomi dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai *Flour Albus* dengan nilai  $p$  value = 0,022  $< \alpha = 0,05$ . Personal *Hygiene* nilai  $p$  value= 0,022  $< \alpha = 0,05$ . Kesimpulan: dari masing-masing variabel Sumber Informasi, Faktor Ekonomi dan Personal *Hygiene* ada pengaruh yang bermakna dengan Tingkat Pengetahuan. Adapun variabel yang tidak berhubungan berpengaruh yaitu Faktor Lingkungan.

**Kata kunci:** Ekonomi, *Flour Albus*, Lingkungan, Pengetahuan, Personal *Hygiene*, Sumber Informasi,.

**Abstract** - *Flour Albus* in teenage is increasing both in Indonesia and worldwide, with approximately 1 in 20 teenage girls experiencing *Flour Albus* each year worldwide. Knowledge level is the main cause of the high rate of *Flour Albus*, which can be influenced by sources of information, environmental factors, and economic factors. Research Purpose: to determine the factors that influence the level of knowledge of teenage girls about *Flour Albus* at Academy X Tangerang City in 2023. Method: Quantitative, Population: Teenage girls aged 17-24 years as many as 43 people. The sample : in this study used total sampling. Research Design: Cross Sectional. Results: From the results of the study Source of Information  $p$  value = 0.019  $< \alpha = 0.05$ . Environmental Factors  $p$  value = 0.202  $> \alpha = 0.05$ . Economic Factors with the Level of Knowledge of Adolescent Girls Regarding *Flour Albus* with a  $p$  value = 0.022  $< \alpha = 0.05$ . Personal Hygiene  $p$  value = 0.022  $< \alpha = 0.05$ . Conclusion: from each variable Information Sources, Economic Factors and Personal Hygiene there is a significant influence with the Level of Knowledge. The variables that are not related to the effect are Environmental Factors. Abstract provided a brief overview of the contents of the research. Data, methods, location, and results are usually presented here. The abstract should be structured in an interesting way to encourage readers to study the article as a whole.

**Keywords:** Economy, *Flour Albus*, Environment, Knowledge, Personal *Hygiene*, Information Source,

### 1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berusia 10 hingga 19 tahun, dan sekitar 900 juta dari mereka berada di negara-negara sedang berkembang. WHO mengatakan bahwa sekitar 1 dari 20 remaja putri pernah mengalami *Flour Albus* setiap tahunnya. 75% wanita di dunia mengalami *Flour Albus*, (Lubis & Putri, 2023). Di Indonesia yang merupakan iklim tropis, sekitar 90% wanita di sana dapat mengalami *Flour Albus*. Ini karena jamur mudah berkembang, yang menyebabkan banyak kasus *Flour Albus*. Sekitar 31,8% remaja perempuan atau wanita yang belum menikah mengalami gejala *Flour Albus*. Ini menunjukkan bahwa remaja lebih rentan terhadap *Flour Albus* (Gyta Hardianti, 2021). Di Indonesia, 34% orang usia 15 hingga 23 tahun tidak tahu tentang kebersihan alat genitalia, menurut survei kesehatan reproduksi



remaja (SKRRI).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Indonesia pada tahun 2016, jumlah remaja di Indonesia adalah 22,577,094 dari 258.704.986 orang, dan 70% wanita di Indonesia, termasuk remaja, mengalami Flour Albus (Lubis & Putri, 2023). Di Provinsi Banten menurut data statistik, terdapat 11.358.740 wanita di Provinsi Banten yang mengalami Flour Albus, yang 27,60% merupakan dari remaja dan wanita usia subur berusia 10–24 tahun.

Di Kota Tangerang berdasarkan data yang tertera di Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 jumlah remaja putri dari seluruh penduduk di Kota Tangerang dengan rentang usia 15-19 adalah 69.475 jiwa (3,59%) dan usia 20-24 remaja putri berjumlah 79.750 jiwa (4,13%). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang Kota Tangerang pada tahun 2018 didapati sebagian besar responden mengalami flour albus sebanyak 51 orang (56,7%) (Yoyoh *et al.*, 2019).

Adapun hasil survei yang telah penulis lakukan kepada Mahasiswa di Akademi X Kota Tangerang pada tahun 2023 mengenai Flour Albus, dari 45 remaja putri terdapat 86,7% atau 39 remaja putri mengalami Flour Albus, untuk angka kejadian Flour Albus fisiologis mencapai 62,2% (28 remaja putri) dan sebanyak 24,5% (11 remaja putri) pernah mengalami Flour Albus patologis dengan gejala Flour Albus disertai rasa gatal pada bagian vagina, dari seluruh mahasiswa yang berjumlah 45 mahasiswa 2 di antaranya tidak termasuk ke dalam kategori remaja yaitu 25 tahun (Hasil Survei Mahasiswa Akbid X Kota Tangerang, 2023).

Pengetahuan sangat penting untuk tindakan seseorang karena pengalaman dan penelitian telah menunjukkan bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Menurut Notoatmodjo, 2010 dalam (Fratidina *et al.*, 2022). Ketidaktahuan remaja putri tentang kesehatan organ reproduksi, khususnya Flour Albus, dapat menyebabkan mereka tidak memperhatikan kesehatan organ reproduksi (Fratidina *et al.*, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan (Gyta Hardianti, 2021) dari 10 jurnal literatur dari tahun 2010-2020 dengan mencari beberapa database, seperti Google Scholar dan Pubmed. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendidikan formal, usia, ekonomi, dan informasi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Flour Albus remaja. (Gyta Hardianti, 2021). Berdasarkan penelitian Dhea Anggraini Widodo (2022) Tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Flour Albus Di SMAN 13 Medan Tahun 2022 terhadap 188 responden, dan yang menjadi sampel yaitu sebanyak 37 orang, didapati mayoritas responden yang mengetahui tentang Flour Albus pada remaja putri termasuk dalam kategori kurang, yaitu 20 orang (51.4%) (Widodo, 2022).

Berdasarkan penelitian Peni Liansari (2021) Tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Flour Albus (Fluor Albus) Di Kecamatan Kramat Jati RT 08 RW 13 Jakarta Timur Pada Agustus– September Tahun 2021 dari total 50 responden sebagian besar pengetahuannya cukup baik sebanyak 34 remaja putri (68%) sedangkan yang pengetahuannya baik hanya 4 remaja putri (8%) sedangkan yang pengetahuannya kurang sebanyak 12 remaja putri (24%) (Liansari, 2021) Oleh karena itu, berdasarkan pada uraian di atas peneliti tertarik untuk menjadikan bahan penelitian yang berjudul “Faktor - Faktor



Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Flour Albus Di Akademi X Kota Tangerang“

## 2. DATA DAN METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang berfokus pada analisis data numerik dan hubungan sebab-akibat antar variabel. Variabel independen meliputi Sumber Informasi, Faktor Lingkungan, Faktor Ekonomi, dan Personal Hygiene, sementara variabel dependen adalah Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tersebut di Akademi X, Kota Tangerang,

Penelitian dilakukan dengan populasi mahasiswa berusia 17-24 tahun, sebanyak 43 orang, dan sampel diambil dengan metode total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online, dan diolah dengan teknik statistik. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah seperti *editing* dan *coding* untuk mempersiapkan data untuk analisis.

Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang mengacu kepada kerangka konsep tentang pengetahuan mengenai Flour Albus. Definisi operasional dari masing-masing variabel dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman. Peneliti juga menyusun hipotesis mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pengetahuan mengenai Flour Albus.

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*, untuk melihat prevalensi dan hubungan antar variabel pada populasi tertentu pada waktu tertentu. Beberapa aspek yang diteliti termasuk pengaruh dari sumber informasi, lingkungan, ekonomi, dan personal hygiene terhadap pengetahuan mengenai Flour Albus.

No	Variabel Dependend	Deskripsi Peneliti	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan remaja putri mengenai Flour Albus	Segala sesuatu yang diketahui remaja putri tentang Flour Albus meliputi : <ul style="list-style-type: none"><li>• Definisi</li><li>• Gejala</li><li>• Penyebab</li><li>• Pencegahan</li><li>• Perawatan</li></ul>	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	0. Baik: Jika dijawab benar oleh responden adalah 51-100% Kurang Baik: Jika dijawab benar oleh responden adalah 1-50%	Ordinal
2	Sumber Informasi	Informasi yang diperoleh dari media atau orang lain	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	0. Media elektronik / cetak (tv, radio, hp, majalah, tabloid, koran) 1. Orang (teman, orang tua, guru)	Nominal
3	Faktor Lingkungan	Faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	0. Internal (berdasarkan pengalaman pribadi) 1. Eksternal (berdasarkan pengalaman orang lain/sumber lain)	Nominal
4	Faktor Ekonomi	Pendapatan keluarga yang dapat mempengaruhi pemeliharaan seseorang dalam mendapatkan	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	Berdasarkan UMR Kota Tangerang 2023 Sebesar Rp. 4.584.519 0. <UMR 1. ≥UMR	Nominal

		pengetahuan.				
5	Personal Hygiene	Kebersihan masing individu	diri	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	0. Baik (Ya $\geq 2$ ) 1. Kurang (Ya <2)

### 3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Flour Albus Di Akademi X Kota Tangerang Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan pada periode April – Juni tahun 2023.

#### Statistik Univariat

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	39	90,7
Kurang Baik	4	9,3
Total	43	100

Berdasarkan **Tabel 2** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan mengenai Flour Albus pada Remaja Putri dapat dilihat responden yang memiliki pengetahuan Baik sebanyak 39 Remaja Putri (90,7%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 4 Remaja Putri (9,3%) dari total 43 responden remaja putri.

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023.

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase %
Media Elektronik /Cetak	31	72,1
Orang / Person	12	27,9
Total	43	100

Berdasarkan **Tabel 3** Distribusi Frekuensi Sumber Informasi mengenai Flour Albus pada Remaja Putri dapat dilihat responden yang mendapat informasi melalui Media Elektronik /Cetak sebanyak 31 Remaja Putri (72,1%), dan responden yang mendapat informasi melalui Orang /Person sebanyak 12 Remaja Putri (27,9%) dari total 43 responden remaja putri.

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Lingkungan mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023.

Faktor Lingkungan	Frekuensi	Persentase %
Internal	17	39,5
Eksternal	26	60,5

Total	43	100
-------	----	-----

Berdasarkan **Tabel 4** Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan pada Remaja Putri dapat dilihat responden yang mendapat informasi Internal sebanyak 17 Remaja Putri (39,5%), dan responden yang mendapat informasi Eksternal sebanyak 26 Remaja Putri (60,5%) dari total 43 responden remaja putri.

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Ekonomi di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023.

Status Flour Albus	Frekuensi	Persentase %
<UMR	23	53,5
≥UMR	20	46,5
Total	43	100

Berdasarkan **Tabel 5** Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan pada Remaja Putri dapat dilihat responden yang memiliki pendapatan keluarga <UMR sebanyak 23 Remaja Putri (53,5%), dan responden yang memiliki pendapatan keluarga ≥UMR sebanyak 20 Remaja Putri (46,5%) dari total 43 responden remaja putri.

**Tabel 6** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Personal Hygiene di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023.

Personal Hygiene	Frekuensi	Persentase %
Baik	23	53,5
Kurang	20	46,5
Total	43	100

Berdasarkan **Tabel 6** Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan pada Remaja Putri dapat dilihat responden yang memiliki Personal Hygiene Baik sebanyak 23 Remaja Putri (53,5%), dan responden yang memiliki Personal Hygiene Baik sebanyak 20 Remaja Putri (46,5%) dari total 43 responden remaja putri.

### Statistik Bivariat

**Tabel 7** Pengaruh Antara Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang.

Sumber Informasi	Tingkat Pengetahuan		Jumlah		P	OR (95% Baik CI)		
	Baik	Kurang Baik	N	%				
Media Elektronik / Cetak	28	65,1	3	7,0	31	72,1	0,019	0,848 (0,079–9,060).

Orang/ Person	11	25,6	1	2,3	12	27,9
Total	39	90,7	4	9,3	43	100

Berdasarkan **Tabel 7** Hubungan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023 didapatkan responden dengan sumber informasi Media Elektronik / Cetak yang memiliki Tingkat pengetahuan Baik sebanyak 28 responden (65,1%), dibandingkan dengan Tingkat Pengetahuan Kurang Baik Sebanyak 3 Responden (7,0%) dan dengan Sumber Informasi Orang/Person yang memiliki Tingkat Pengetahuan Baik sebanyak 11 responden (25,6%) dibandingkan dengan Tingkat Pengetahuan Kurang Baik Sebanyak 1 Responden (2,3%). Setelah di uji dengan uji statistik dengan Uji Chi-Square, di peroleh P Value = 0,019 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara Sumber informasi dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Diperoleh juga nilai OR sebesar 0,848 artinya responden yang mendapat informasi melalui Media Elektronik/Cetak 0,8 kali bisa mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai Flour Albus, dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai OR (0,079–9,060).

**Tabel 8** Pengaruh Antara Faktor Lingkungan dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang.

Faktor Lingkungan	Tingkat Pengetahuan		Jumlah		P Value	OR (95% Baik CI)		
	Baik		Kurang Baik					
	N	%	N	%				
Internal	15	34,9	2	4,7	17	39,5		
Eksternal	24	55,8	2	4,6	26	60,5		
Total	39	90,7	4	9,3	43	100		

Berdasarkan **Tabel 8** Hubungan Faktor Lingkungan dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023 didapatkan responden dengan Faktor Lingkungan yang mendapatkan pengetahuan melalui Internal dengan Tingkat Pengetahuan Baik sebanyak 15 responden (34,9%), dibandingkan dengan Tingkat Pengetahuan Kurang Baik Sebanyak 2 Responden (4,7%) dan dengan Faktor Lingkungan yang mendapatkan pengetahuan melalui Eksternal yang memiliki Tingkat Pengetahuan Baik sebanyak 24 responden (55,8%) dibandingkan dengan Tingkat Pengetahuan Kurang Baik Sebanyak 2 Responden (4,6%). Setelah di uji dengan uji statistik dengan Uji Chi-Square, diperoleh P Value = 0,202 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang bermakna antara Faktor Lingkungan dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

**Tabel 9** Pengaruh Antara Faktor Ekonomi dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang.

Faktor Ekonomi	Tingkat Pengetahuan		Jumlah		P	OR (95% Baik CI)		
	Baik		Kurang Baik					
	N	%	N	%				
<UMR	21	48,8	2	4,7	23	53,5		
≥UMR	18	41,9	2	4,6	20	46,5		
Total	39	90,7	4	9,3	43	100		

Berdasarkan **Tabel 9** Hubungan Faktor Ekonomi dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023 didapatkan responden dengan Faktor Ekonomi yang pendapatan keluarganya kurang dari UMR dengan Tingkat Pengetahuan Baik sebanyak 21 responden (48,8%), dibandingkan dengan Tingkat Pengetahuan Kurang Baik Sebanyak 2 Responden (4,7%) dan dengan Faktor Ekonomi yang pendapatan keluarganya sama atau lebih dari UMR yang memiliki Tingkat Pengetahuan Baik sebanyak 18 responden (41,9%) dibandingkan dengan Tingkat Pengetahuan Kurang Baik Sebanyak 2 Responden (4,6%). Setelah di uji dengan uji statistik dengan Uji Chi-Square, diperoleh P Value = 0,022 lebih kecil a = 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara Faktor Ekonomi dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Diperoleh juga nilai OR sebesar 1,167 artinya responden yang memiliki pendapatan keluarga <UMR 1 kali bias mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai Flour Albus, dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai OR (0,149–9,141).

**Tabel 10** Pengaruh Antara Personal Hygiene dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang.

Personal Hygiene	Tingkat Pengetahuan		Jumlah		P	OR (95% Baik CI)		
	Baik		Kurang Baik					
	N	%	N	%				
Baik	21	48,8	2	4,7	23	53,5		
Kurang	18	41,9	2	4,6	20	46,5		
Total	39	90,7	4	9,3	43	100		

Berdasarkan **Tabel 10** Hubungan Personal Hygiene dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023 didapatkan responden dengan Personal Hygiene yang baik dengan Tingkat Pengetahuan Baik sebanyak 21 responden (48,8%), dibandingkan dengan Tingkat Pengetahuan Kurang Baik Sebanyak 2 Responden (4,7%) dan dengan Personal Hygiene yang kurang yang memiliki Tingkat Pengetahuan Baik sebanyak 18 responden (41,9%) dibandingkan dengan Tingkat Pengetahuan Kurang Baik Sebanyak 2 Responden (4,6%). Setelah di uji dengan uji statistik dengan Uji Chi-Square, diperoleh P Value = 0,022 lebih kecil a = 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara Personal Hygiene dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang tahun

2023. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Diperoleh juga nilai OR sebesar 1,167 artinya responden yang memiliki Personal Hygiene yang baik 1 kali bias mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai Flour Albus, dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai OR (0,149–9,141).

#### **4 PEMBAHASAN**

Penulis membahas kesenjangan antara teori dan kenyataan dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang Flour Albus di Akademi X, Kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di akademi tersebut sebagian besar baik, dengan 90,7% responden memiliki pengetahuan yang baik, dan 9,3% kurang baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ini antara lain adalah media massa, lingkungan, status ekonomi, dan pengalaman individu. Pengetahuan bisa meningkat melalui informasi yang diperoleh dari berbagai media seperti televisi dan surat kabar.

Dari segi sumber informasi, 72,1% dari responden mendapatkan informasi melalui media elektronik dan cetak, sementara 27,9% dari orang lain. Pengetahuan juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan ekonomi. Dalam hal ini, 60,5% responden merasa informasi yang mereka dapatkan lebih banyak berasal dari faktor eksternal. Selain itu, walaupun peningkatan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, mereka yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah juga hanya memiliki sedikit akses terhadap informasi yang diperlukan.

Penelitian juga menunjukkan bahwa tingkah laku personal hygiene memiliki peran dalam pengetahuan tentang Flour Albus. Dalam analisis bivariat, ditemukan bahwa sumber informasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. Responden yang memperoleh informasi dari media elektronik cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Namun, faktor lingkungan diperkirakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan, karena penyerapan informasi lebih bergantung pada individu.

Pengaruh faktor ekonomi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023 menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan keluarga kurang dari UMR memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 orang (41,1%) dan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 2 orang (4,7%). Sedangkan responden dengan pendapatan sama atau lebih dari UMR memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang (46,5%) dan kurang baik sebanyak 2 orang (4,6%). Uji statistik Chi-Square menghasilkan P Value = 0,022, yang lebih kecil dari 0,05, artinya ada pengaruh signifikan antara faktor ekonomi dan tingkat pengetahuan mengenai Flour Albus. Terdapat nilai OR 1,167 yang menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan keluarga kurang dari UMR berpotensi mendapatkan pengetahuan baik mengenai Flour Albus.

Dalam pengaruh personal hygiene, responden dengan hygiene baik memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 orang (41,1%) dan kurang baik 2 orang (4,7%). Sementara itu, responden dengan hygiene kurang baik memiliki tingkat pengetahuan baik 20 orang (46,5%) dan kurang baik 2 orang (4,6%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan P Value = 0,022, artinya juga ada pengaruh signifikan antara personal hygiene dan tingkat pengetahuan mengenai Flour Albus. Penelitian ini mendukung asumsi bahwa personal hygiene

mempengaruhi tingkat pengetahuan karena merupakan indikasi terkait kejadian keputihan.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan di Akademi X Kota Tangerang Kota Tangerang, hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar remaja putri yang berada di Akademi X Kota Tangerang, didapati hasil dari penelitian 43 remaja putri:

1. Dari hasil penelitian ini menujukan pengaruh variabel, didapati terdapat pengaruh antara Sumber Informasi dan Faktor Ekonomi sedangkan untuk Faktor Lingkungan tidak pengaruh dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus di Akademi X .
2. Dari hasil penelitian ini pengaruh variabel antara Sumber informasi dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023 dengan P-Value = 0,019. Hal ini menujukan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.
3. Dari hasil penelitian ini pengaruh variabel antara Faktor Lingkungan dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023 dengan P-Value = 0,202. Hal ini menujukan tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.
4. Dari hasil penelitian ini pengaruh variabel antara Faktor Ekonomi dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023 dengan P-Value = 0,022. Hal ini menujukan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.
5. Dari hasil penelitian ini pengaruh variabel antara Personal Hygiene dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Flour Albus di Akademi X Kota Tangerang tahun 2023 dengan P-Value = 0,022. Hal ini menujukan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan Terima kasih kepada seluruh sivitas akademika dan semua pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

## **PUSTAKA**

- Fratidina, Y., Batlajery, D. J., Yoyoh, I., Setyani, R. A., Pratiwi, A. M., Wahidin, Martini, T., Raidanti, D., Latipah, N. S., & Zuhrotunnida. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Sumber Informasi Pada Remaja Putri Dipondok Pasentren Modern. *Jurnal JKFT : Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 7(1), 54–58. Tangerang : Univesitas Muhammadiyah Tangerang
- Gyta Hardianti, E. F. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan. 1–8. Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Hardianti, E. F. G. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan*. 1–8. Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Liansari, P. (2021). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan (Fluor Albus) Di Kecamatan Kramat Jati Rt 08 Rw 13 Jakarta Timur Pada Agustus– September Tahun 2021*. 14(1), 1–13. Jakarta : Universitas Binawan



- Lubis, & Putri. (2023). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Siswi Di Smk Malaka Jakarta*. 3, 69–75. Jakarta : Universitas Binawan
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Widodo, D. A. (2022). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Sma Negeri 13 Medan Tahun 2022*. 33(1), 1–12. Medan : Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Yoyoh, I., Kartini, & Apriani, E. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Flour Albus Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang Kota Tangerang Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 3(1), 113–118.



## KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS X KABUPATEN TANGERANG

TANTO TANTO

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih  
Tangerang  
Jl. Raden Fatah No.62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.  
Email: [tantomahmud83@gmail.com](mailto:tantomahmud83@gmail.com)

**Sari** – Kualitas pelayanan terdiri atas beberapa dimensi yaitu *tangibles, reliability, responsiveness, assurance, and empathy*. Kepuasan pasien dipengaruhi oleh faktor salah satunya adalah kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan terhadap kepuasan akan berdampak pada citra sebuah Puskesmas. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien di Puskesmas. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas X dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel *accidental* berjumlah 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien dengan nilai t hitung  $10,362 > t$  table  $0,679$  dan nilai sig  $0,019 < 0,05$ . Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak Puskesmas lebih memperbaiki lagi kualitas pelayanan kepada pasien, keluarga pasien, dan pengunjung lain.

**Kata kunci:** Kualitas Pelayanan, Kepuasan Pasien

**Abstract** - *Service quality consists of several dimensions, namely tangibles, reliability, responsiveness, assurance, and empathy. Patient satisfaction is influenced by factors, one of which is service quality. Service quality and satisfaction will have an impact on the image of a health center. The research aims to identify the influence of service quality on patient satisfaction at the Community Health Center. This research was conducted at Community Health Center X using a cross-sectional approach. The sample in this study used an accidental sample of 50 people. The research results show that there is a significant influence of service quality on patient satisfaction with a calculated t value of  $10.362 > t$  table  $0.679$  and a sig value of  $0.019 < 0.05$ . From the results of this research, it is hoped that the Puskesmas will further improve the quality of service to patients, patient families, and other visitors.*

**Keywords:** Service Quality, Patient Satisfaction

### 1. PENDAHULUAN

Menurut (*Permenkes RI No. 43 Tahun 2019*, n.d.), Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP) tingkat pertama, yang lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Upaya Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disingkat UKM adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Upaya Kesehatan Perseorangan yang selanjutnya disingkat UKP adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan. Pelayanan kesehatan Puskesmas yang selanjutnya disebut dengan pelayanan kesehatan adalah upaya yang diberikan oleh Puskesmas kepada masyarakat, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, dan pelaporan yang dituangkan dalam suatu sistem.

Kualitas pelayanan merupakan keunggulan yang diberikan ke konsumen atau pasien, dimana



dalam proses berjalannya pelayanan, konsumen atau pasien akan memberikan penilaian terhadap tingkat pelayanan yang diterima dibandingkan dengan tingkat pelayanan yang diharapkan. Kualitas pelayanan memiliki lima dimensi yaitu *reliability*, *assurance*, *tangibles*, *empathy*, dan *responsiveness* (Surasdiman et al., 2019).

Kepuasan dalam arti sempit yaitu perasaan senang terhadap aktifitas atau layanan, baik itu layanan produk maupun layanan jasa, sedangkan kepuasan pasien merupakan perasaan senang terhadap pelayanan yang baik oleh para tenaga kesehatan atau medis di sebuah instansi kesehatan (Dewi, 2016).

Menurut (Christiani Nababan et al., 2020) angka kepuasan pasien masih tergolong rendah baik di Indonesia maupun di Luar Negeri, hal ini dapat dilihat pada tingkat kepuasan pasien di Kenya hanya 40,4%, di Bakhtapur India 34,4%, sedangkan di Indonesia tepatnya di Maluku Tengah kepuasan pasien 42,8%, dan di Sumatra Barat 44,4%.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pandian Sumenep oleh (Rindi Antina, 2016) didapatkan hasil 11 orang pasien tidak puas dengan pelayanan, 7 orang mengeluhkan pelayanan yang terlalu lama, dan 5 orang mengeluhkan petugas kesehatan yang kurang ramah.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di Puskesmas X Kabupaten Tangerang, terdapat beberapa pasien terlihat menunggu lama mendapatkan panggilan oleh bagian pendaftaran. Dari uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian “Apakah ada pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien di Puskesmas X Kabupaten Tangerang ?”.

## 2. DATA DAN METODOLOGI

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan bersedia meluangkan waktunya pada saat penelitian berlangsung yang sesuai dengan karakteristik.

Pada analisis univariat mendeskripsikan variabel karakteristik antara lain jenis kelamin laki-laki dan perempuan, usia < 20 tahun, 20-35 tahun, 36-50 tahun, 51-65 tahun, dan > 65 tahun. Variabel kualitas pelayanan dan kepuasan pasien mendeskripsikan jawaban responden yang terdiri dari lima skala yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju.

Analisis selanjutnya menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien.

## 3. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristi responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 1**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis kelamin	Jumlah responden	Percentase (%)
Laki-laki	21	42%
Perempuan	29	58%
Jumlah	50	100%

Dari **Tabel 1** dapat diketahui bahwa sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebesar 58%, dan responden laki-laki sebesar 42%.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

**Tabel 2**  
Karakteristik responden berdasarkan usia.

Usia responden	Jumlah responden	Persentase (%)
< 20 tahun	10	20%
20-35 tahun	14	28%
36-50 tahun	5	10%
51-65 tahun	9	18%
> 65 tahun	12	24%
Jumlah	50	100%

Dari **Tabel 2** dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebesar 28%, selanjutnya responden berusia > 65 tahun sebesar 24% responden berusia < 20 tahun sebesar 20%, responden berusia 51-65 tahun sebesar 18%, dan responden berusia 36-50 tahun sebesar 10%.

c. Deskripsi variabel kualitas pelayanan

**Tabel 3**  
Deskripsi variabel kualitas pelayanan (X).

Pertanyaan	Jawaban					Total	Jawaban				
	STS	TSS	KSS	S	SS		STS	TS	KS	S	SS
X1.1	0	6	19	1	5	50	0	12%	38%	26%	24%
X1.2	0	3	15	2	1	50	0	6%	30%	42%	22%
X1.3	0	6	19	1	3	50	0	12%	38&	26%	24%
X1.4	0	6	19	1	3	50	0	12%	38%	26%	24%
X1.5	0	3	15	2	1	50	0	6%	30%	42%	22%
Jumlah	0	24	87	8	3	250	0	9,6 %	34,8 %	33,2 %	23,2 %

Berdasarkan **Tabel 3** secara umum responden yang menjawab kurang setuju sebesar 34,8% dan setuju 33,2%, hal ini berarti mayoritas pasien atau keluarga pasien kurang setuju (kurang puas) dengan kualitas pelayanan yang diberikan Puskesmas X Kabupaten Tangerang.

d. Deskripsi variabel kepuasan pasien (Y).

**Tabel 4**  
Deskripsi variabel kepuasan pasien (Y)

Pertanyaan	Jawaban					Total	Jawaban				
	STS	TS	KS	S	SS		STS	TS	KS	S	SS
Y1.1	0	3	15	21	11	50	0	6%	30%	42%	22%
Y1.2	0	6	19	13	12	50	0	12%	38%	26%	24%
Y1.3	0	1	15	23	11	50	0	2%	30&	46%	22%
Jumlah	0	10	49	57	34	150	0	6,6%	32,6%	38%	22,6%

Berdasarkan **Tabel 4**, secara umum responden yang menjawab setuju sebesar 38% dan kurang setuju 32,6%, hal ini berarti pasien atau keluarga pasien menyatakan setuju dengan usaha Puskesmas memuaskan pasien atau keluarga pasien.

e. Analisis regresi linier sederhana

**Tabel 5**  
Hasil uji regresi sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant) Kualitas_pelayanan	2.162 .495	.893 .048	.831	2.421 10.362	.019 .000

Berdasarkan **Tabel 5**, maka dapat ditentukan:

1. Persamaan regresi linier sederhana

$$Y=2,162+495$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,162 artinya jika variabel kualitas pelayanan bernilai nol, maka variabel kepuasan pasien akan bernilai positif sebesar 2,162. Nilai koefisien regresi kualitas pelayanan (X) bernilai positif sebesar 0,495 artinya kualitas pelayanan akan mempengaruhi kepuasan pasien sebesar 0,495 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

2. Pengujian hipotesis Uji

$$t_{\text{hitung}} (\text{parsial}) (n-k-$$

$$1)=(50-1-1)=48$$

$$t_{\text{tabel}} = 0,679$$

Pengujian hipotesis ( $H_a$ ), diketahui nilai  $t_{\text{hitung}} = 10,362 > t_{\text{tabel}} = 0,679$  dan nilai  $\text{sig} = 0,019 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan secara parsial berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan X (kualitas pelayanan) terhadap Y (kepuasan pasien)



#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa mayoritas pasien/keluarga pasien kurang setuju (kurang puas) dengan kualitas pelayanan yang diberikan Puskesmas X. Dari segi tampilan fisik (Tangibles) pasien/keluarga pasien merasa kurang puas dengan tampilan fisik Puskesmas, misalnya tampilan gedung, dan ruang tunggu, tersedianya tempat parkir, kebersihan, kerapian dan kenyamanan ruangan, maupun peralatan yang dimiliki Puskesmas, banyak yang mengeluhkan WC Puskesmas yang kurang nyaman dan beberapa plafon pada ruang rawat yang rusak. Tentunya dalam menjalani perawatan pasien butuh adanya fasilitas-fasilitas fisik yang diperlukan.

Sejalan dengan penelitian (Christiani Nababan et al., 2020) yang menyatakan keluhan responden sebagian masih belum memahami alur pendaftaran, selain itu pada saat menunggu antrian poli responden masih harus menunggu karena less pasien yang belum diantar dari loket pendaftaran ke ruangan poli. Alur pendaftaran harus dipasang tidak terlalu jauh dari loket pendaftaran kemudian kalimat harus singkat dan jelas dan dibuat bagan-bagan atau kerangka kerangka yang jelas. Petugas di loket harus sigap dan cepat membaca situasi sehingga pasien tidak lama menunggu di antrian poli. Jika memungkinkan diberlakukan aturan tidak boleh membawa alat komunikasi seperti *handphone* sebab banyak sekali petugas kesehatan yang bertugas di bagian loket sambil memainkan *handphone* sehingga pelayanan menjadi terhambat atau lambat.

Kemudian jika melihat variabel kepuasan pasien atau keluarga pasien secara umum responden yang menjawab setuju sebesar 38% dan kurang setuju 32,6%, hal ini berarti pasien atau keluarga pasien menyatakan setuju dengan usaha Puskesmas dalam memuaskan pasien atau keluarga pasien, namun angka tersebut tidak terpaut jauh sehingga usaha dalam memuaskan pasien perlu lebih ditingkatkan. Sifat manusia umumnya tidak cepat merasa puas atau merasa puas tetapi hanya sebentar, oleh karena itu Puskesmas dalam memberikan pelayanan yang berkualitas harus terus dilakukan, dikembangkan, dan ditingkatkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Kartika Sari, 2020), menyatakan skor rata-rata kepuasan pasien masuk dalam kategori baik, karena tanggapan responden tersebut memiliki skor rata-rata 344,55 dengan prosentase mencapai 71,78% dari skor maksimal yang diharapkan. Kemudian pada penelitian (Rindi Antina, 2016) responden yang berpartisipasi dalam penelitian sebagian besar (83,3%) puas.

Hasil analisis kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien di Puskesmas X terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (A Radito, 2014) bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pasien. Penelitian (Engkus, 2019) juga menemukan hasil yang sejalan bahwa kualitas pelayanan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kepuasan pasien di Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi.

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit oleh (Supartiningsih, 2017) hanya dua dimensi saja yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pasien yaitu: keandalan (*reliability*), dan jaminan (*assurance*), sedangkan bukti fisik (*tangible*), daya tanggap (*responsiveness*), dan empati (*emphaty*) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pasien.

Penelitian oleh (Jenitha Rosalia & Ketut Purnawati, 2018) di RSU Surya Husada Denpasar



secara simultan menunjukkan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pasien. Penelitian (Tri Utami et al., 2013) di RS Bhayangkara Pusat Pendidikan Brigade Mobile Watukosek juga menunjukkan hasil yang sejalan bahwa secara simultan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pasien.

Secara teori semakin baik kualitas pelayanan, maka konsumen atau pasien akan merasa puas, dan jika kualitas pelayanan buruk, maka konsumen atau pasien tidak akan merasa puas. Dimensi kehandalan (*Reliability*), daya tanggap (*Responsiveness*), jaminan (*Assurance*), empati (*Emphaty*), dan bukti fisik (*Tangible*) adalah kunci yang dapat membuat konsumen atau pasien merasa puas atau tidak puas. Jika kelima dimensi tersebut terus dijaga, dikembangkan, dan ditingkatkan, maka konsumen atau pasien akan merasa puas, akan tetapi jika tidak dijaga, tidak dikembangkan, dan tidak ditingkatkan, maka konsumen atau pasien tidak akan merasa puas.

## 5. KESIMPULAN

Menurunnya kualitas pelayanan di Puskesmas X membuat peneliti menjadi tertarik melakukan penelitian terkait pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien sehingga mendapatkan hasil kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pasien. Baik buruknya kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien akan berdampak kepada citra sebuah Puskesmas. Saran kepada peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel independen. Penelitian yang kaya akan variabel khususnya variabel independen akan menambah wawasan bagi pembaca.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada bagian LPPM Universitas Bhakti Asih Tangerang yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan artikel, juga terimakasih banyak kepada rekan dosen yang sudah membantu berjalannya penulisan artikel.

## PUSTAKA

- Antina, R. R. (2016). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Peserta BPJS Di Puskesmas Pandian Kabupaten Sumenep. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(2), 567–576. <https://core.ac.uk/download/pdf/293642482.pdf>
- Dewi, M. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Pengguna BPJS Pada Rumah Sakit Rehabilitasi Medik Kabupaten Aceh Timur (Vol. 5, Issue 2). <https://core.ac.uk/download/pdf/288205977.pdf>
- Engkus. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi (Vol. 5, Issue 2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jgs.v5i2.1956>
- Nababan, C. M., Listiawaty, R., & Berliana, N. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas X Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 4(2), 6–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i2.10565>
- Permenkes RI No. 43 Tahun 2019. (n.d.). Perpustakaan Kemenkes RI. Retrieved October 19, 2024, from [https://drive.usercontent.google.com/download?id=1LmLRpULqiEMBYjoDJD9\\_BqAV7tNUyplX&export=download&authuser=0](https://drive.usercontent.google.com/download?id=1LmLRpULqiEMBYjoDJD9_BqAV7tNUyplX&export=download&authuser=0)
- Radito, T. A. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Puskesmas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 1–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jim.v11i2.11753>



- Rosalia, K. J., & Purnawati, N. K. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien RSU Surya Husadha Di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2442–2469. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i05.p05>
- Sari, I. K. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 7(1), 194–207. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v7i1.3431>
- Supartiningsih, S. (2017). Kualitas Pelayanan Kepuasan Pasien Rumah Sakit: Kasus Pada Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 6(1), 9–15. <https://doi.org/10.18196/jmmr.6122>
- Surasdiman, G., & Kadir, I. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Batu-Batu Kabupaten Soppeng. In *YUME: Journal of Management* (Vol.2, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v2i1.360>
- Utami, A. T., Ismanto, H., & Lestari, Y. (2013). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien (Studi Kasus Pasien Rawat Jalan di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Bhayangkara Pusat Pendidikan Brigade Mobile Watukosek)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/jkmp.v1i1.429>